

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES JAPING KECAMATAN PATTALLASSANG  
KABUPATEN GOWA**

**THE EFFECT OF USING SCIENCE LEARNING VIDEOS ON THE LEARNING INTEREST  
OF STUDENTS IN CLASS V SD INPRES JAPING, PATTALLASSANG DISTRICT GOWA  
DISTRICT**

**Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si.<sup>1\*</sup>, Syamsuryani Eka Putri Atjo, S. Pd., M. Pd.<sup>2</sup>, Diffa Nur Aisyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\* Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si.: [ermasuryani@unm.ac.id](mailto:ermasuryani@unm.ac.id)

\* Syamsuryani Eka Putri Atjo, S. Pd., M. Pd.: [syamsuryanieka@gmail.com](mailto:syamsuryanieka@gmail.com).

\*Diffa Nur Aisyah: [diffanurfaisya08@gmail.com](mailto:diffanurfaisya08@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kualitatif yang bertujuan yaitu 1) untuk mengetahui gambaran penggunaan video pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. 2) untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa, 3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran dan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan sampelnya adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 siswa dan VB sebagai kelas kontrol sebanyak 27 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket sebelum dan setelah dilakukan *treatment* untuk mengukur minat belajar siswa serta lembar observasi untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran IPA. Teknik analisis data yaitu analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah; 1) penggunaan video pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dinyatakan memberikan pengaruh positif terbukti dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori cukup efektif menjadi sangat efektif, 2) Minat belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan video pembelajaran IPA maka minat belajar siswa meningkat dengan rata-rata berada pada kategori berminat, 3) Terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran IPA dan kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Video pembelajaran, minat belajar, siswa

### **Abstract**

*This research is a type of qualitative experimental research which aims, namely to find out the description of the use of science learning videos for fifth grade students of SD Inpres Japing, Pattallassang sub-district, Gowa district. 2) to determine the description of the learning interest of fifth grade students of SD Inpres Japing, Pattallassang sub-district, Gowa district, 3) to determine whether there is a significant effect of using science learning video media on the learning interest of fifth grade students of SD Inpres Japing, Pattallassang sub-district, Gowa district. The independent variable in this study is the use of learning videos and the dependent variable in this study is student interest in learning. The population in this study were fifth grade students of SD Inpres Japing, Pattallassang sub-district, Gowa Regency in the 2023/2024 school year. While the sample is class VA as an experimental class of 28 students and VB as a control class of 27 students. The research data was obtained by giving a questionnaire before and after treatment to measure students' interest in learning and an observation sheet to measure the extent of the implementation of the use of science learning videos. Data analysis techniques are descriptive statistical data analysis and inferential statistics. Based on this, it can be concluded; 1) the use of science learning videos in the fifth grade of SD Inpres Japing, Pattallassang District, Gowa Regency is stated to have a positive influence as evidenced by the learning implementation sheet at each meeting increasing from the category of quite effective to very effective, 2). Student learning interest before being given treatment is in the less interested category, and after being given treatment in the form of using science learning videos, student learning interest increases with an average in the interested category, 3) There is an effect of using science learning videos on students' interest in learning. This is evidenced by the significant difference in experimental classes that use science*

*learning videos and control classes that do not use science learning videos..*

**Keywords:** *Learning video, learning interest, students*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswa selain perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, dan materi ajar, guru memerlukan alat bantu, dimana alat bantu tersebut dapat mengefektifkan penyampaian materi ajar kepada siswa. Alat bantu pembelajaran yang dimaksud yaitu media pembelajaran. Seperti yang di kemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengemukakan “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”

Berdasarkan rumusan Undang-Undang diatas, dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik dan membimbing siswa. Guru dalam proses belajar mengajar membantu siswa yang sedang berkembang untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang menarik dan kaya dengan variasi. Pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraih segala informasi secara utuh yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar.

Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Lebih lanjut media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media

audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan. Media video pembelajaran merupakan media yang menggabungkan antara suara dan gambar atau disebut media video pembelajaran. Media berbasis video pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian konsep atau materi ajar. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan peserta didik, sehingga semakin banyak indera yang terlibat dalam suatu pembelajaran semakin baik pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada guru dan siswa. Guru memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar dengan antusias ketika energi dan fokus guru diarahkan untuk model aktivitas yang kreatif-inovatif. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusinya.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadikan pelajaran itu sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian, siswa dapat memahami pelajaran lebih baik. Guru memiliki peran yang besar dalam membantu menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya di dalam kelas.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif adalah strategi *video pembelajaran*. Konsep dari strategi *video pembelajaran* adalah kombinasi penerapan strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan dengan penggunaan media audio visual, dalam hal ini *video* pendek yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Diperlukan pemilihan strategi pembelajaran serta penggunaan media yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak merasa jenuh dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 - 8 Februari 2023 di SD Inpres

Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa terungkap fakta : 1) Guru masih menggunakan media konvensional 2) Siswa tidak berminat dalam memperhatikan materi pembelajaran sehingga masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain dengan bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya.

Gambaran masalah yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani Ria pada tahun 2016 tentang penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara penggunaan video pembelajaran dengan minat belajar siswa di kelas IV SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini kota Makassar.

Berkaitan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penerapan pengaruh video pembelajaran terhadap pengembangan minat belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA dengan judul Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

#### 1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Rossi dan Braidle (Sanjaya, 2017: 58), "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya". Sejalan dengan pendapat tersebut, Anita (Cahyani & Karyanto, 2016) "media pembelajaran pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran misalkan, video tipe, slide suara". Dalam konteks ini, media bukan hanya sekedar informasi beserta alatnya, akan tetapi juga proses mempelajarinya, sebab informasi atau pesan yang hanya diketahui pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadikan informasi tersebut menjadi bermakna dalam hidupnya. Dengan demikian sebagai perantara media juga meliputi berbagai pengalaman untuk memahami materi pelajaran. Gerlach dan Ely

(Sanjaya, 2017: 56-60) "memandang media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan". Dari uraian di atas, maka nampak jelas terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran, yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

#### a. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa ciri. Gerlach dan Ely (Arsyad, 2014: 15) mengemukakan "tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang data dilakukan oleh media yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya".

##### 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan dan melestarikan, serta merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, videotape, audio tape, disket komputer, dan film.

##### 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua sampai tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

##### 3) Ciri Distributif (*Distirbutive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

#### b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berbagai macam jenis media dalam pembelajaran, maka sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan

yang ada tersebut. Pengelompokan ini, secara praktis dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan, dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Musfiqon (2012) dalam bukunya menjelaskan jenis media pembelajaran berdasarkan karakteristik yang melekat pada media tersebut, ada jenis media pembelajaran yang hanya merespon indera tertentu, sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011) media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu

- 1) Media hasil teknologi cetak;
- 2) media hasil teknologi audio-visual;
- 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer,
- 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Lebih lanjut Jauhar (2011) menggolongkan empat media pembelajaran berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media-media tersebut, yaitu

- 1) media visual;
- 2) media audio;
- 3) media audio visual,
- 4) multimedia”.

Anderson dalam Karim (2007) membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu:

- 1) Media audio;
- 2) Media cetak;
- 3) Media cetak bersuara;
- 4) Media proyeksi (visual);
- 5) Media proyeksi dengan suara;
- 6) Media visual gerak;
- 7) Media audio visual gerak;
- 8) Objek;
- 9) Sumber manusia dan lingkungan,
- 10) Media komputer.

Selain itu, Musfiqon (2012: 102) menjelaskan media pembelajaran ditinjau dari segi penggunaan dibagi menjadi dua, yaitu: Media proyeksi dan media nonproyeksi, media proyeksi adalah media yang penggunaannya membutuhkan bantuan proyektor, yaitu alat yang bisa menghubungkan media tersebut hingga bisa digunakan atau ditampilkan. Sedangkan media nonproyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat atau proyektor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang

jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran terbagi atas empat, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan media multimedia.

## 2. Media Video Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Media pembelajaran audio visual yang berjenis media video memiliki pengertian tersendiri, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori *motion picture*, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD player yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer.

Utaminingsy (2012: 12) menyatakan bahwa “video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai”. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah salah satu jenis media audio visual yang menampilkan gambar-gambar bergerak disertai suara yang sesuai dan diproyeksikan melalui proyektor.

### a. Tujuan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Media video memiliki kegunaan dan memiliki tujuan yang sangat bermanfaat. Hal ini dijelaskan oleh Anderson (Utaminingsy, 2012) yang mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video

yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Kognitif
  - a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi;
  - b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis;
  - c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.
- 2) Tujuan Afektif, Tujuan afektif ini mengarah kepada cara menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- 3) Tujuan Psikomotorik
  - a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan;
  - b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan media video, sangat jelas peran media video dalam suatu pembelajaran, karena menyangkut tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini siswa dapat mengamati kejadian suatu konsep sehingga memperkuat pemahaman siswa. Ranah afektif ini video dapat melibatkan emosi peserta didik terhadap informasi yang diberikan sedangkan ranah psikomotorik, video dapat menjadi sumber pembelajaran.

#### b. Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran audio visual berjenis video memiliki manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan media berbasis audio dan media berbasis visual. Manfaat media video menurut Prastowo Utaminingtyas (2017),

antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik;
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat;
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu;
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu,
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran menjelaskan tentang video dapat menstimulus peserta didik untuk mengikuti proses belajar, memicu komunikasi dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman tertentu tentang suatu konsep.

#### 3. Belajar dan Minat belajar

Belajar adalah hal yang wajib dalam kehidupan manusia. Belajar dapat secara sadar dilakukan oleh manusia dan dapat pula dilakukan secara tidak sadar oleh manusia. Pentingnya belajar dalam kehidupan manusia, serangkaian penelitian akhirnya dilaksanakan oleh para ahli dalam rangka menguak lebih detail hal-hal yang dapat meningkatkan dan menurunkan kemampuan belajar manusia berdasar atas berbagai sudut pandang yang dimiliki oleh para ahli tersebut. Sehingga lahirlah definisi belajar yang bervariasi dalam kehidupan manusia hari ini.

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: R. Gagne (Susanto 2017: 1) mendefinisikan "belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berbuah perilakunya sebagai akibat pengalaman". James O. Whittaker (2011) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Lebih lanjut, Burton dalam Usman dan Setiawati (Susanto: 2017: 3) mendefinisikan belajar sebagai "perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya."

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku atau potensi perilaku yang sifatnya relatif permanen melalui suatu pengalaman, aktivitas, atau latihan serta tidak dinisbahkan pada keadaan tubuh yang sifatnya temporer, seperti sakit. Hamalik (Susanto: 2017: 4)

menyatakan bahwa belajar adalah Suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Sardiman (2000:76) menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental (Hapsari, 2007:43). Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan Kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa.

Surya (2007:46) menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam konteks ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar.

Dari definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan

menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

#### a. Definisi IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, dalam mata pelajaran tersebut mempelajari tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan alam. Hal ini ditegaskan dalam Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu ilmu dipandang oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Adapun definisi IPA menurut para ahli, antara lain: Prihantoro (Trianto, 2010: 136) mendefinisikan "IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengetahuan dan deduksi". Lebih lanjut lagi Wahyana (Trianto, 2010: 136) menyatakan bahwa "IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam". IPA sebagai suatu wadah yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta diarahkan untuk bersifat (*scientific inquiry*) dan berbuat sehingga membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar

Ilmu Pengetahuan Alam yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar memiliki tujuan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri 22 (2006), Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,

teknologi dan masyarakat;

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA yaitu memberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran IPA dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah. Kemudian ruang lingkup penelitian ini yang menjadi fokus adalah benda/materi, sifat-sifat dan lingkungan sekitar.

**2.2. Kerangka Pikir**

Meningkatkan minat belajar siswa diperlukan keterpaduan hubungan yang erat dan saling menunjang antara keaktifan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Situasi pembelajaran di SD Inpres Japping kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa berdasarkan observasi awal yaitu adanya permasalahan pembelajaran yang membutuhkan penanganan khusus dalam pemecahannya. Masalah yang dimaksud adalah rendahnya minat belajar IPA. Hal tersebut disebabkan karena 1) Guru masih menggunakan media konvensional 2) Siswa kurang berminat dalam memperhatikan materi sehingga masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain dengan bermain sendiri berbicara dengan teman sebangkunya atau diam, tidak memperhatikan materi dan lambat mengumpulkan tugas.

Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas V. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada guru

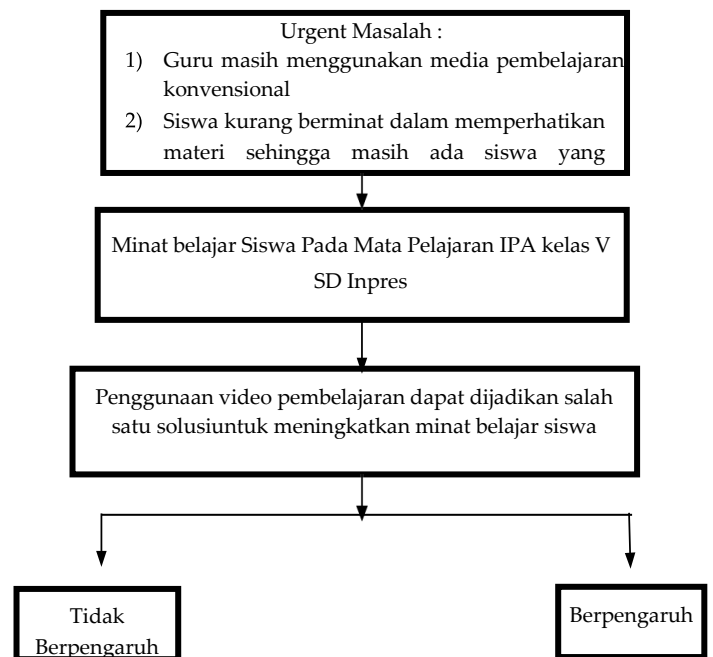
dan siswa serta bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa membutuhkan suatu alat bantu, alat bantu yang

dimaksud ialah media pembelajaran, media pembelajaran yang efektif digunakan ialah media yang menggabungkan antara unsur gambar dan suara. Media yang menggabungkan kedua unsur tersebut ialah media video pembelajaran dengan menggunakan media jenis tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman tentang materi ajar. *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar IPA siswa kelas V SDN Inpres Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.

Adapun langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran yaitu :

- 1) Perencanaan secara umum Perencanaan umum terdapat lima langkah penerapan yaitu : perencanaan dan kreativitas; Memulai dengan ide; Memotivasi, memberi informasi atau mengajarkan sesuatu; Mengembangkan tujuan serta, Mempertimbangkan audience. 2) Perencanaan Teknis. Perencanaan teknis terdapat tiga langkah yaitu : Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media; Mempersiapkan *software* atau *hardware* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan video yang ditampilkan serta, sebelum memulai, memastikan posisi duduk siswa dalam menyimak video haruslah nyaman.

Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Kerangka Pikir Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

**2.3. Hipotesis Tindakan**

- 1) Hipotesa kerja (Ha) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing Kec.Pattalassang Kab.Gowa.
- 2) Hipotesa nihil (Ho) Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran IPA dan yang tidak menggunakan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Japing Kec.Pattalassang Kab.Gowa

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kualitatif. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pendampingnya. Penelitian ini dilakukan secara luring untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing.

**3.2. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1 Jumlah siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V A	12 Siswa	16 Siswa	28 Siswa
2	V B	15 Siswa	12 Siswa	27 Siswa

Sumber: SD Inpres Japing kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

**2. Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) memilih secara acak dari dua kelas yang tersedia.
- b) Kelas yang terpilih pada langkah a menjadi kelas Eksperimen, dan kelas yang tidak terpilih otomatis

menjadi kelas kontrol.

Siswa yang terpilih pada kelas Eksperimen dan Kontrol digunakan hingga penelitian

**3.3. Prosedur Penelitian**

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental* bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Model Desain Penelitian Eksperimen**

Kelas	Pre Angket	Perlakuan	Post Angket
R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

- R<sub>1</sub> = Kelompok Eksperimen
- R<sub>2</sub> = Kelompok Kontrol
- O<sub>1</sub> = *Pre Non Test* kelas kelas Eksperimen
- O<sub>3</sub> = *Pre Non Test* Kontrol
- X = Perlakuan dengan menggunakan strategi video pembelajaran
- O<sub>2</sub> = *Post Non Test* kelas Eksperimen
- O<sub>4</sub> = *Post Non Test* kelas Eksperimen

Pada desain ini kelompok Kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *Video Pembelajaran* tetapi diberikan angket yang sama dengan angket yang diberikan pada kelompok eksperimen, kemudian hasil *Post Non Test* dari kedua kelas dibandingkan.

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

**a. Angket**

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket, Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar IPA siswa. Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya. Angket disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternatif jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi



seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Bentuk skala likert pada penelitian ini mengadaptasi bentuk skala likert menurut Sugiyono yang memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adaptasi yang dilakukan pada skala likert ini adalah dengan mengganti kata setuju menjadi kata sesuai dengan menghilangkan alternatif ragu-ragu (R) agar siswa jelas memilih antara sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidaksesuai.

#### b. Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait penerapan strategi *Video Pembelajaran* pada pembelajaran IPA serta aktivitas yang terjadi dalam kelas yang meliputi lembar keterlaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan penerapan strategi *Video Pembelajaran*. Adapun aspek yang diamati yaitu penyampaian materi dengan strategi *Video pembelajaran*, proses diskusi siswa dan umpan balik.

#### c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: nilai *Pre Non Test* dan *Post Non Test*, sampel LKK, lembar keterlaksanaan pembelajaran, hasil angket, dokumentasi kegiatan, dan persuratan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif analisis statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA baik Ketika diberi perlakuan penggunaan strategi Video dalam pembelajaran kelas eksperimen maupun pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan penggunaan strategi Video pembelajaran pada kelas kontrol. Statistik deskriptif yang di maksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan minat belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah data (*minimal*), dan nilai tertinggi data (*maksimum*) dengan menggunakan sistem *statistical package for social science* (SPSS) Versi

25.0

Minat belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu tidak berminat, kurang berminat, dan sangat berminat. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Interval	Kategori
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat berminat
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang berminat
4	$30 \leq x \leq 52,5$	Tidak berminat

Sumber : Bundu, 2016

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data stempel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan statistik parametik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda (uji t), namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Gambaran penggunaan video pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dan pengaruh terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan video pembelajaran IPA dan kelas kontrol tanpa penggunaan video pembelajaran IPA. Angket ini digunakan pada *Pre Non Test* dan *Post Non Test* untuk mengukur perubahan minat yang terjadi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini pada kelas eksperimen yaitu 28 orang siswa dan pada kelas kontrol yaitu 27 siswa.

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelas diberi tes awal menggunakan angket (*Pre Non Test*), selanjutnya dilakukan pembelajaran selama 2 kali pertemuan Pada kelas

eksperimen penggunaan video pembelajaran IPA sedangkan pada kelas kontrol tanpa penggunaan video pembelajaran IPA.

Pertemuan terakhir pada kedua kelas tersebut diberikan tes akhir menggunakan angket (*Post Non Test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar pada kedua kelas tersebut.

### 1. Gambaran Penggunaan Video Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Proses pembelajaran IPA dikelas eksperimen dengan materi suhu dan kalor selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian pre-nontest berupa angket kepada siswa, pertemuan kedua dan ketiga merupakan *treatment* (penyampaian materi dengan video pembelajaran). Dan pertemuan terakhir adalah pemberian angket *Post Non Test*.

Penggunaan video pembelajaran IPA pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Proses pembelajaran yang dilihat dari lembar keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan presentasi oleh guru sebesar 60% termasuk pada kategori Cukup Efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan penggunaan video pembelajaran IPA berlangsung cukup efektif, hal itu disebabkan karena masih ada prosedur pelaksanaan yang belum terpenuhi secara maksimal. Sementara pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung secara efektif dibanding pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dari lembar observasi yang mengalami peningkatan dengan besar presentasi 90% termasuk kategori sangat efektif.

### 2. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

#### a. Minat Belajar Siswa Melalui *Pre Non Test*

Untuk memperoleh hasil analisis *Pre Non Test* tentang minat belajar siswa sebelum diberikan *treatment* penggunaan video pembelajaran pada siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Hasil angket kemudian di kosultasikan pada table kategori sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat berminat
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang berminat
4	$30 \leq x \leq 52,5$	Tidak berminat

Sumber : Bundu, 2016

#### 1. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran IPA. *Pre Non Test* dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum penggunaan video pembelajaran IPA. Setelah data *Pre Non Test* diperoleh, kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic Version 25 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Pre Non Test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *Pre Non Test* kelas eksperimen Berdasarkan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) *Pre Non Test* kelas eksperimen sebesar 75, Median (Me) sebesar 75,5 dan Modus (Mo) sebesar 75. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah 75, sehingga berada pada kategori kurang berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 12,57717. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 97 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 45, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 52.

Berikut hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* minat belajar siswa kelas eksperimen:

#### Tabel Distribusi Dan Presentase Skor Nilai *Pre Non Test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat	-	-
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat	18	64,3
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat	8	28,6
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat	2	7,1
Jumlah			28	100,0

Data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 64,3 % siswa atau 18 orang siswa berada pada kategori berminat, 28,6 % siswa atau 8 orang siswa berada pada kategori kurang berminat dan 7,1% atau 2 orang siswa yang berada pada kategori tidak berminat.

Hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* kelas eksperimen untuk setiap indikator minat belajar siswa berdasarkan sumber aplikasi SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak

ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban tertarik dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 25 orang siswa atau 89,3 % siswa memilih jawaban ada perhatian dan 3 orang siswa atau 10,7 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 26 orang siswa atau 92,9 % siswa memilih jawaban terlibat dan 2 orang siswa atau 7,1% siswa memilih jawaban tidak terlibat.

## 2) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran IPA. *Pre Non Test* dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajarkan tanpa penggunaan video pembelajaran IPA. Data hasil *Pre Non Test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Deskripsi Pre-Non Test Hasil Jawaban Angket Siswa Pada Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	27
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	115
Rata Rata	72.0370
Kentang	70
Standar Deviasi	18.41505
Median	73
Modus	45

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *Pre Non Test* kelas kontrol sebesar 72.0370, Median (Me) sebesar 73 dan Modus (Mo) sebesar 45. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai dibawah 75, sehingga berada pada kategori kurang berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 18.41505. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 115 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 45, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 70.

Distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* minat belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel Distribusi Dan Presentase Skor Nilai Pre Non Test Siswa Pada Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat Berminat	2	7.4
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat	10	37
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang Berminat	8	29.6
4	$30 < x \leq 52,5$	Tidak berminat	7	25.9
Jumlah			27	100.0

Data dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa 7.4% siswa atau 2 orang siswa berada pada kategori sangat berminat, 37% siswa atau 10 orang siswa berada pada kategori berminat, 29.6% atau 8 orang siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan 25.9% atau 7 orang berada pada kategori tidak berminat.

## 3. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

### a. Minat Belajar Siswa Melalui Pre Non Test

Untuk memperoleh hasil analisis *Pre Non Test* tentang minat belajar siswa sebelum diberikan treatment penggunaan video pembelajaran pada siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Hasil angket kemudian di kosultasikan pada table kategori sebagai berikut:

**Tabel Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Interval	Kategori
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat berminat
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang berminat
4	$30 \leq x \leq 52,5$	Tidak berminat

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran IPA . *Pre Non Test* dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum penggunaan video pembelajaran IPA. Setelah data *Pre Non Test* diperoleh, kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic Version 25 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Pre Non Test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *Pre Non Test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

Deskripsi *Pre-Non Test* Hasil Jawaban Angket Siswa Kelas

## Ekperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	28
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	97
Kata Kata	75
Kentang	52
Standar Deviasi	12.57717
Median	75,5
Modus	75

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *Pre Non Test* kelas eksperimen sebesar 75, Median (Me) sebesar 75,5 dan Modus (Mo) sebesar 75. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah 75, sehingga berada pada kategori kurang berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 12,57717. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 97 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 45, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 52.

Hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* minat belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa 64,3 % siswa atau 18 orang siswa berada pada kategori berminat, 28,6 % siswa atau 8 orang siswa berada pada kategori kurang berminat dan 7,1% atau 2 orang siswa yang berada pada kategori tidak berminat.

Hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* kelas eksperimen untuk setiap indikator minat belajar siswa berdasarkan sumber aplikasi SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban tertarik dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 25 orang siswa atau 89,3 % siswa memilih jawaban ada perhatian dan 3 orang siswa atau 10,7 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 28

total responden 26 orang siswa atau 92,9 % siswa memilih jawaban terlibat dan 2 orang siswa atau 7,1% siswa memilih jawaban tidak terlibat.

## 2) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran IPA. *Pre Non Test* dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajarkan tanpa penggunaan video pembelajaran IPA. Data hasil *Pre Non Test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi *Pre-Non Test* Hasil Jawaban Angket Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	27
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	115
Kata Kata	72.0370
Kentang	70
Standar Deviasi	18.41505
Median	73
Modus	45

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *Pre Non Test* kelas kontrol sebesar 72.0370, Median (Me) sebesar 73 dan Modus (Mo) sebesar 45. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai dibawah 75, sehingga berada pada kategori kurang berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 18.41505. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 115 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 45, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 70.

Distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* minat belajar siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa 7,4% siswa atau 2 orang siswa berada pada kategori sangat berminat, 37% siswa atau 10 orang siswa berada pada kategori berminat, 29,6% atau 8 orang siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan 25,9% atau 7 orang berada pada kategori tidak berminat.

Hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* kelas kontrol untuk setiap indikator minat belajar siswa berdasarkan sumber Aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 27 total responden 17 orang siswa atau 63% siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 10 orang siswa atau 37 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 20 orang siswa atau 74,1 % siswa memilih jawaban tertarik dan 7 orang siswa atau 25,9 % siswa

memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 19 orang siswa atau 70,4% siswa memilih jawaban ada perhatian dan 8 orang siswa atau 29,6 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 21 orang siswa atau 77,8 % siswa memilih jawaban terlibat dan 6 orang siswa atau 22,2% siswa memilih jawaban tidak terlibat.

#### **b. Minat Belajar Siswa melalui *Post-non tes***

##### **1) Kelas Eksperimen**

*Post Non Test* yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa setelah penggunaan video pembelajaran. Setelah data *Post Non Test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Post Non Test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *Post Non Test* kelas eksperimen bahwa rata-rata (mean) *Post Non Test* kelas eksperimen sebesar 89.1429, Median (Me) sebesar 89 dan Modus (Mo) sebesar 80. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai di atas 75, sehingga berada pada kategori berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 12.31294. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 112 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 58, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 54.

Distribusi frekuensi hasil *Post Non Test* minat belajar siswa kelas eksperimen bahwa rata-rata (mean) *Post Non Test* kelas eksperimen sebesar 78.0741, Median (Me) sebesar 75 dan Modus (Mo) sebesar 75. Hal ini berarti kebanyakan siswa memiliki nilai di atas 75, sehingga berada pada kategori berminat. Selanjutnya standar deviasi (SD) sebesar 14.02998. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 109 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 57, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 52.

Distribusi frekuensi hasil *Post Non Test* minat belajar siswa kelas kontrol diperoleh dari angket yang telah diisi oleh menunjukkan bahwa 11.1% siswa atau 3 orang siswa berada pada kategori sangat berminat, 51.9% siswa atau 14 orang siswa berada pada kategori berminat dan 37.0% atau 10 orang siswa yang berada pada kategori kurang berminat. Sedangkan hasil distribusi frekuensi hasil *Post Non Test* kelas

kontrol untuk setiap indikator minat belajar siswa berdasarkan sumber aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 27 total responden 26 orang siswa atau 96,3% siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 1 orang siswa atau 3,7 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 23 orang siswa atau 85,2 % siswa memilih jawaban tertarik dan 4 orang siswa atau 14,8 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 24 orang siswa atau 88,9% siswa memilih jawaban ada perhatian dan 3 orang siswa atau 11,1% siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 24 orang siswa atau 88,9% siswa memilih jawaban terlibat dan 3 orang siswa atau 11,1% siswa memilih jawaban tidak terlibat.

#### **4. Analisis Statistik Inferensial**

##### **a. Uji Hipotesis**

##### **1) Independent Sample T-test *Pre Non Test* Kelas Eksperimen dan *Pre Non Test* Kelas Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji *Pre Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistic Version 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran IPA. Data dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila probabilitas <0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-test *Pre Non Test* Kelas Eksperimen dan *Pre Non Test* Kelas Kontrol.

Berdasarkan sumber aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

##### **2) Independent Sample T-test *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan *Post Non Test* Kelas Kontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran yang diterapkan



penggunaan video pembelajaran IPA dan kelas yang tidak diterapkan video pembelajaran IPA. Analisis ini dilakukan dengan menguji *Post Non Test* kelas eksperimen dan *Post Non Test* kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistic Version 25. Data dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila probabilitas < 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-test *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan *Post Non Test*. Berdasarkan sumber aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis (H<sub>0</sub>) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) yaitu terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

#### 4.2. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mulai pada tanggal 15 Mei - 25 Mei 2023. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan *Pre Non Test*, pertemuan kedua dan ketiga diberikan *treatment* (Penggunaan video pembelajaran IPA) dan pada saat pertemuan keempat diberikan *Post Non Test* dengan lama waktu setiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit disesuaikan dengan pembelajaran IPA di sekolah bersangkutan.

##### 1. Gambaran Penggunaan Video Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Kondisi awal sebelum dilakukan *treatment* kepada peserta didik, masalah pertamayang muncul adalah guru masih menggunakan media konvensional dalam memaparkan materinya seperti papan tulis dan buku atau teks. Oleh karena itu diperlukan media alternatif yang menarik dalam menyampaikan materi,

peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran IPA oleh guru digambarkan dalam lembar observasi keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lembar observasi keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran, proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan memperoleh presentasi sebesar 60% (Cukup Efektif). Data tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan video pembelajaran berlangsung cukup efektif, hal itu disebabkan karna masih ada prosedur pelaksanaan yang belum terpenuhi secara maksimal. Sementara pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung sangat efektif dibanding pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan lembar keterlaksanaan kegiatan pembelajaran disetiap point mengalami peningkatan dengan besar presentasi keduanya sebesar 90% (Sangat Efektif) .

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran IPA setiap pertemuan mengalami peningkatan. Guru tidak lagi terbatas dalam menggunakan media yang konvensional berbasis teks atau buku dan papan tulis, tetapi guru sudah mampu untuk menggunakan video pembelajaran IPA dibuktikan dari hasil observasi yang mengalami peningkatan

##### 2. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Masalah yang kedua yakni siswa tidak berminat dalam memperhatikan materi pembelajaran sehingga masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penggunaan video pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa, minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* akan digambarkan melalui hasil lembar angket.

Gambaran minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata minat belajar siswa sebelum penggunaan video pembelajaran IPA sebesar 75 (Kurang Berminat), dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan video pembelajaran IPA, rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 89 (Berminat). Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata minat belajar siswa sebelum pembelajaran tanpa penggunaan video

pembelajaran IPA sebesar 72 (Kurang Berminat), dan sesudah pembelajaran tanpa penggunaan video pembelajaran IPA sebesar 78 (berminat).

Hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* kelas eksperimen untuk setiap indikator minat belajar siswa menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 24 orang siswa atau 85,7 % siswa memilih jawaban tertarik dan 4 orang siswa atau 14,3 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 25 orang siswa atau 89,3 % siswa memilih jawaban ada perhatian dan 3 orang siswa atau 10,7 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 26 orang siswa atau 92,9 % siswa memilih jawaban terlibat.

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi hasil *Pre Non Test* kelas kontrol untuk setiap indikator minat belajar siswa menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 27 total responden 17 orang siswa atau 63% siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 10 orang siswa atau 37 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 20 orang siswa atau 74,1 % siswa memilih jawaban tertarik dan 7 orang siswa atau 25,9 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 19 orang siswa atau 70,4% siswa memilih jawaban ada perhatian dan 8 orang siswa atau 29,6 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 21 orang siswa atau 77,8 % siswa memilih jawaban terlibat

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi hasil *Post Non Test* kelas eksperimen untuk setiap indikator minat belajar siswa menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 28 total responden 27 orang siswa atau 96,4% siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 1 orang siswa atau 3,6 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 28 orang

siswa atau 100 % siswa memilih jawaban tertarik dan tidak ada siswa yang memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 27 orang siswa atau 96,4% siswa memilih jawaban ada perhatian dan 1 orang siswa atau 3,6 % siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 28 total responden 27 orang siswa atau 96,4 % siswa memilih jawaban terlibat dan 1 orang siswa atau 3,6% siswa memilih jawaban tidak terlibat.

Hasil distribusi frekuensi hasil *Post Non Test* kelas kontrol untuk setiap indikator minat belajar siswa:

menunjukkan bahwa pada indikator perasaan siswa dari 27 total responden 26 orang siswa atau 96,3% siswa memilih jawaban ada perasaan senang dan 1 orang siswa atau 3,7 % siswa memilih jawaban tidak ada perasaan senang. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 23 orang siswa atau 85,2 % siswa memilih jawaban tertarik dan 4 orang siswa atau 14,8 % siswa memilih jawaban tidak tertarik. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 24 orang siswa atau 88,9% siswa memilih jawaban ada perhatian dan 3 orang siswa atau 11,1% siswa memilih jawaban tidak ada perhatian. Selanjutnya pada indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa menunjukkan bahwa dari 27 total responden 24 orang siswa atau 88,9% siswa memilih jawaban terlibat dan 3 orang siswa atau 11,1% siswa memilih jawaban tidak terlibat

Berdasarkan analisis data deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi disetiap indikator mulai dari perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Hal tersebut tidak lepas dari kelebihan penggunaan video pembelajaran IPA diantaranya yaitu menarik perhatian siswa dan digunakan oleh siswa untuk menonton sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachriansyah (2013) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari strategi movie learning adalah menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

### 3. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T- Test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil tes masing-masing kelas setelah diterapkan penggunaan video pembelajaran di kelas eksperimen dan tidak digunakan di kelas kontrol. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Tabel Rumus Uji Hipotesis

Hipotesis		Rumus
Ho	Diterima	Nilai Probabilitas $< 0,05$
	Ditolak	Nilai Probabilitas $> 0,05$
H1	Diterima	Nilai Probabilitas $< 0,05$
	Ditolak	Nilai Probabilitas $> 0,05$

Keterangan :

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Sebelum melakukan uji hipotesis, pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data hasil *Pre Non Test* dan *Post Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Karena kedua sebaran berdistribusi normal, maka dilanjutkan ke uji parametrik. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas *Pre Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *Post Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitas  $> 0.05$ . Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena

syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan Uji Independent Sample T- Test pada data *Pre Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Independent Sample T- Test, hasil olah data *Pre Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh yaitu 0,418 nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya hasil olah data *Post Non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,003 nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T- Test yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa yang terlihat dari hasil lembar angket menunjukkan sebelum dilakukan *treatment* penggunaan video pembelajaran IPA siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan setelah dilakukan *treatment* penggunaan video pembelajaran IPA siswa berminat mengikuti pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penggunaan video pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dinyatakan memberikan pengaruh positif terbukti dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori cukup efektif menjadi sangat efektif.
2. Minat belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan video pembelajaran IPA maka minat belajar siswa meningkat dengan rata-rata berada pada kategori berminat.



3. Terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran IPA dan kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Jombang. Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Makassar. Hayfa Press.
- Cahyani, R., & Karyanto, P. 2016. *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Biosfer Pada Siswa Kelas Xi Ips*. 2(2). (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020)
- Fathurrahman, Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Hendro ari setyono. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta Pusat.
- Hendra. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UNM PGSD.
- Jannah, Syahratul. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UNM PGSD.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta. Jakarta Selatan. Murfiah, U. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Musfiqon. 2012. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Peraturan Menteri 22 Tahun 2006. Tentang Ilmu Pengetahuan Alam.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun (2007) Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rajenia. (2018). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *skripsi*. Makassar: UNM PGSD 44
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2017. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Samarinda.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. (2010). *model pembelajaran terpadu*. jakarta: bumi aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri 22 Tahun (2006). Tentang Ilmu Pengetahuan Alam.